

**PENGARUH RISIKO KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL, DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Oleh:
RUTMA BASA NAINGGOLAN
NPM : 13 833 0976**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Judul : Pengaruh Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Rutma Basa Nainggolan

No. Stambuk : 13 833 0076

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H.M Akbar Siregar, M.SI



Dra. Hj Rosmaini, AK.MMA

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dekan



Ilham Ramadhan Nst, SE, AK M.Si, CA



Dr. Husein Eifendi, SE, M.Si

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus: 05 Oktober 2017

Abstract

Banking problems in Indonesia are due to the depreciation of the rupiah, an increase in the interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBIs), causing the increase in non-performing loans. weak internal bank conditions such as inadequate bank management, lending to groups or business groups alone and capital that can not cover the risks faced by the bank caused the bank's performance to decline. This study aims to determine the effect of each research variable, namely credit risk (NPL), operational cost of operating income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) to Profitability (ROA). The sample was taken by purposive sampling method using 35 banking companies listed on Indonesia Stock Exchange, data analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that credit risk variable (NPL) had a significant negative effect on profitability (ROA). Operasional Cost of Operational Income variable (BOPO) has a significant negative effect on profitability (ROA). Capital adequacy ratio (CAR) has a significant positive effect on profitability (ROA).

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operasional Cost of Operational Income variable (BOPO), Profitability (ROA)*

ABSTRAK

Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen bank yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel penelitian yaitu risiko kredit (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), rasio kecukupan modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA). Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* yang menggunakan 35 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci : Risiko Kredit (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kecukupan Modal (CAR), Profitabilitas (ROA).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada peneliti hingga akhirnya skripsi berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional , dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada kesempatan penyusunan skripsi ini, segala ilmu yang peneliti peroleh selama menjalani perkuliahan dapat diimplementasikan dan dipergunakan sebaik mungkin. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak sangat diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orangtua yang senantiasa membantu dan mendukung secara moril maupun materil tanpa pamrih serta selalu mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak. Dr. Ihsan Effendi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, AK M.Si, CA, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Dr H.M Akbar Siregar, M.SI selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra Hj Rosmaini, AK.MMA selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menjadi mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Warnext Simatupang yang senantiasa memotivasi dan mendoakan, serta menjadi teman bertukar pikiran yang sangat luar biasa.
9. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi stambuk 2013 Malam.
10. Seluruh staff Akademik dan non-Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca dan membutuhkannya.

Medan, 05 Oktober 2017
Peneliti,

Rutma Basa Nainggolan
138330076



DAFTAR ISI

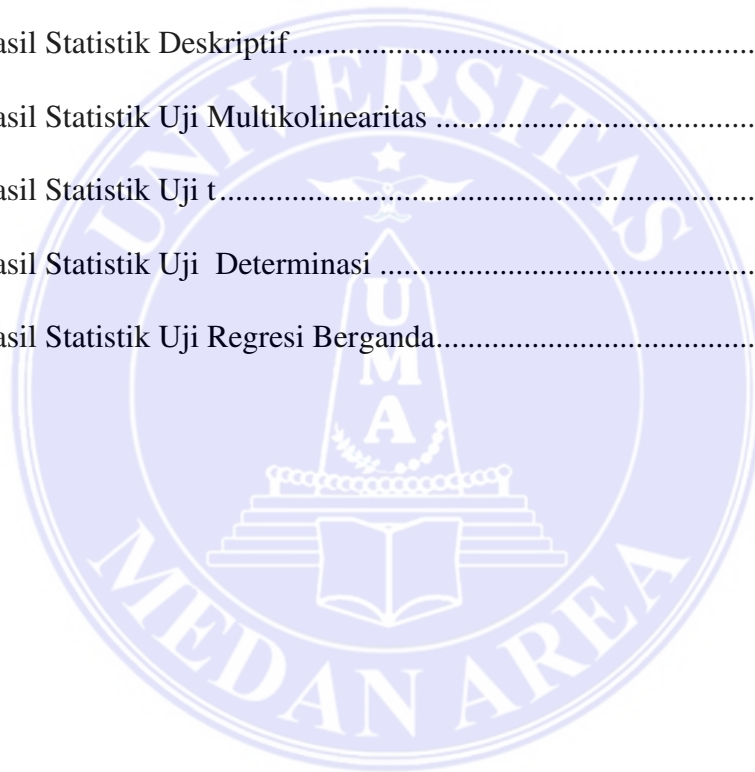
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTARTABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASANTEORI	7
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Profitabilitas.....	7
2.1.2 Pengertian Resiko Kredit	8
2.1.3 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional	9
2.1.4 Pengertian Rasio Kecukupan Modal.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Kerangka Konseptual	14
2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas	14
2.3.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas	15

2.3.3 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas.....	17
2.4 Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.1.1 Jenis Penelitian.....	20
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	20
3.1.3 Waktu Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.3 Definisi Operasional Variabel	22
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1 Statistik Deskriptif (<i>Descriptive Statistics</i>).....	24
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	25
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.6.3.1 Uji Normalitas	26
3.6.3.2 Uji Multikolinieritas	26
3.6.4 Uji Hipotesis	27
3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.6.4.2 Uji t.....	28
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum.....	30
4.1.1 Sejarah.....	30

4.1.2 Data Penelitian	34
4.2 Hasil Penelitian	37
4.2.1 Hasil Uji Deskriptif	37
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	39
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	39
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	40
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	41
4.2.3.1 Hasil Uji t.....	41
4.2.3.2 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	43
4.2.3.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	44
4.3 Pembahasan.....	45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rencana Waktu Penelitian	21
3.2 Operasional Variabel	23
4.1 Data Sampel Penelitian	34
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	37
4.3 Hasil Statistik Uji Multikolinearitas	41
4.4 Hasil Statistik Uji t	42
4.5 Hasil Statistik Uji Determinasi	43
4.6 Hasil Statistik Uji Regresi Berganda	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	18
4.1 Hasil Statistik Uji Normalitas	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara. Kemampuan perbankan dapat dilihat dari segi permodalan, manajemen serta fasilitas yang dimilikinya (Kasmir, 2013:24).

Seiring dengan perkembangan perdagangan di dunia, perkembangan perbankan pun sangat pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen bank yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat *mengcover* terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun (Kasmir, 2013).

Berbagai krisis di Indonesia yang terjadi sejak tahun 1997 berawal dari krisis moneter dimana nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Akibatnya banyak

bank lumpuh dihantam dengan kredit macet. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank swasta nasional mengalami likuidasi. Pada Tahun 1998 berlanjut 10 bank yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPBN) , menyusul 4 buah bank swasta lainnya yang diambil alih sebelumnya. Akibatnya jumlah bank pada akhir 1997 menurun menjadi 222 buah dan pada akhir 1998 kembali turun menjadi 208 buah (Statistik Indonesia, 1998).

Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser dan Aryati 2000).

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2009). Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* (selanjutnya disingkat ROA). Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena *Return On Asset* (ROA) lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan.

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Salah satu risiko bank yaitu risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) atau merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Risiko Kredit (NPL) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat,2005:358). Risiko Kredit (NPL) yang diteliti oleh Yonira Bagiani Alifah (2014) menyimpulkan bahwa Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sementara menurut Riski Agustiningrum (2012) berpengaruh negatif.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Edhi, 2012). Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank semakin meningkat (Lukman, 2005). Pendapat ini didukung oleh Yuliani (2007) dan Yogi (2013). Penelitian yang dilakukan Taufik (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa BOPO tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio atau perbandingan antara Modal Bank dengan aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio Kecukupan Modal (CAR) menjadi pedoman bank dalam melakukan ekspansi dibidang perkreditan. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang

berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu sebesar Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah 8%. (Dunil 2005:179). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2015) menyimpulkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), berbeda dengan hasil penelitian Prasnugraha (2007) yang menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki misi menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*. Terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali, untuk itu diajukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dianalisis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap tingkat Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap tingkat Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap tingkat Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

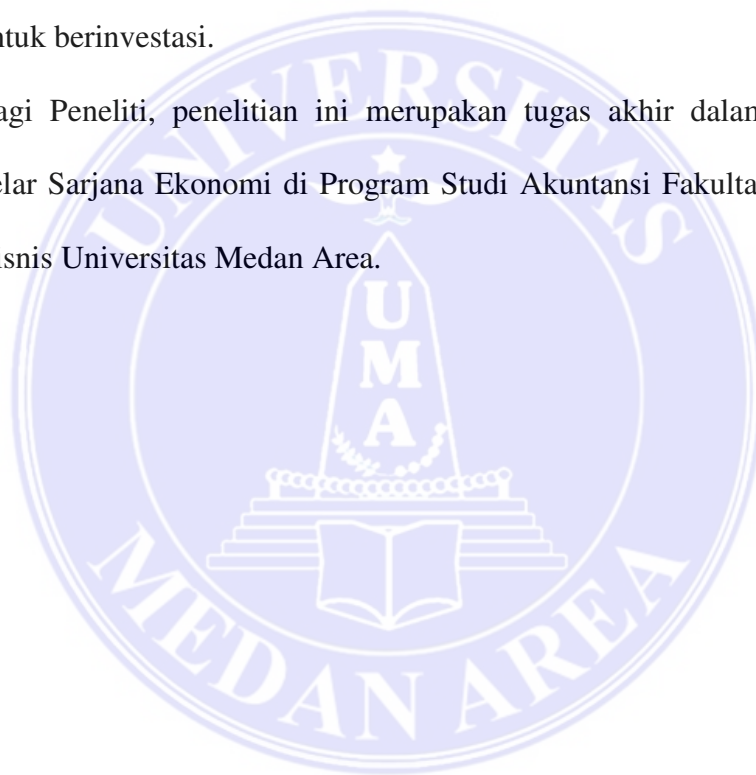
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Risiko Kredit terhadap tingkat Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap tingkat Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap tingkat Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan Perbankan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengelola kinerja perusahaannya.
2. Bagi Calon Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan tugas akhir dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas pada bank diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2000:120). Profitabilitas (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya.

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan *score* maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2001:100). Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Perhitungan Profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.2 Pengertian Risiko Kredit

Risiko Kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) Menurut Rivai (2007) didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut D. Siamat (2004) bahwa “Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Siamat (2005), bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio Risiko Kredit (NPL) di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Apabila kredit

dikaitkan dengan tingkat kolektabilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Perhitungan Risiko Kredit (NPL) adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.3 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.4 Pengertian Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki Rasio Kecukupan Modal (CAR) paling sedikit sebesar 8% sesuai dengan standar *Bank for International Settlements* (BIS). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 CAR minimal 8%. Perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba yang ditahan, dan yang termaksud modal pelengkap adalah cadangan revaluasi aset tetap. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun

dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. (Ismail,2010:12)

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti:

1. Riski Agustiningrum (2012)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan perbankan.” Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Variabel yang digunakan adalah CAR, NPL dan LDR terhadap ROA. Hasil penelitian melalui uji t menemukan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang diajukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Yunia Putri Lukitasari dan Andi Kartika (2015)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut : 1. Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 2. Variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 3. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 4. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Yonira Bagiani Alifah (2014)

Melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012” Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,265 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA. NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,524 sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO memiliki nilai koefisien regresi -0,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,070 sehingga BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR memiliki nilai koefisien regresi 0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA ditunjukkan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* menunjukkan bahwa kemampuan prediktif dari lima variabel independen (CAR, NPL, BOPO dan

LDR) adalah 1,72%, dan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4. Muh Hadi Abidin (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh CAR, BOPO, dan LDR dalam memengaruhi ROA. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, untuk melihat apakah CAR, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap ROA. Ruang lingkup untuk penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan aset terbesar dalam lima tahun terakhir, yakni pada tahun 2009 hingga 2013. Secara parsial variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikan sebesar 0,00%. Sedangkan secara simultan, hanya BOPO yang memiliki nilai signikansi sebesar 0,001%, sedangkan CAR dan LDR tidak, karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05%.

5. Hendra Edy Saputra dan IGAN Budiasih (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013 dengan jumlah sampel 26 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal

berpengaruh positif pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013, sedangkan risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI tahun 2009- 2013.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti akan menguji secara parsial Risiko Kredit, Rasio Kecukupan Modal, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator. Hal yang membedakan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah mengambil data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015 dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti, gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti.

2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Susilo, 2000). Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin

besar piutang semakin besar pula risikonya. Apabila suatu bank kondisi Risiko Kredit (NPL) tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Rasio Risiko Kredit (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi Rasio Risiko Kredit (NPL) maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio Risiko Kredit (NPL) maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Semakin besar Risiko Kredit (NPL), akan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas (ROA) yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitupula sebaliknya, jika Risiko Kredit (NPL) turun, Profitabilitas (ROA) akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank dapat dilakukan semakin baik, sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

2.3.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Edhi, 2012). Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh

bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah dibawah 90%, karena jika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

2.3.3 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

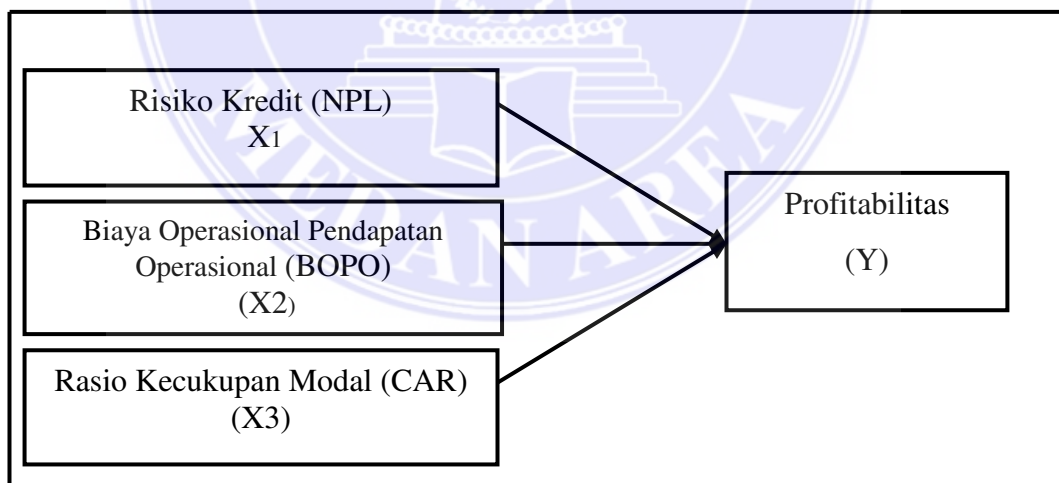
Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar Rasio Kecukupan Modal (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Menurut Dendawijaya (2001), Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi Rasio Kecukupan Modal (CAR) maka semakin baik

kondisi bank (Tarmidzi, 2003). Besarnya Rasio Kecukupan Modal (CAR) secara tidak langsung mempengaruhi Profitabilitas (ROA) karena laba merupakan komponen pembentuk rasio Profitabilitas (ROA). Dengan demikian, semakin besar Rasio Kecukupan Modal (CAR) akan berpengaruh terhadap semakin besarnya Profitabilitas (ROA) bank tersebut sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pada rumusan masalah dan landasan teori diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

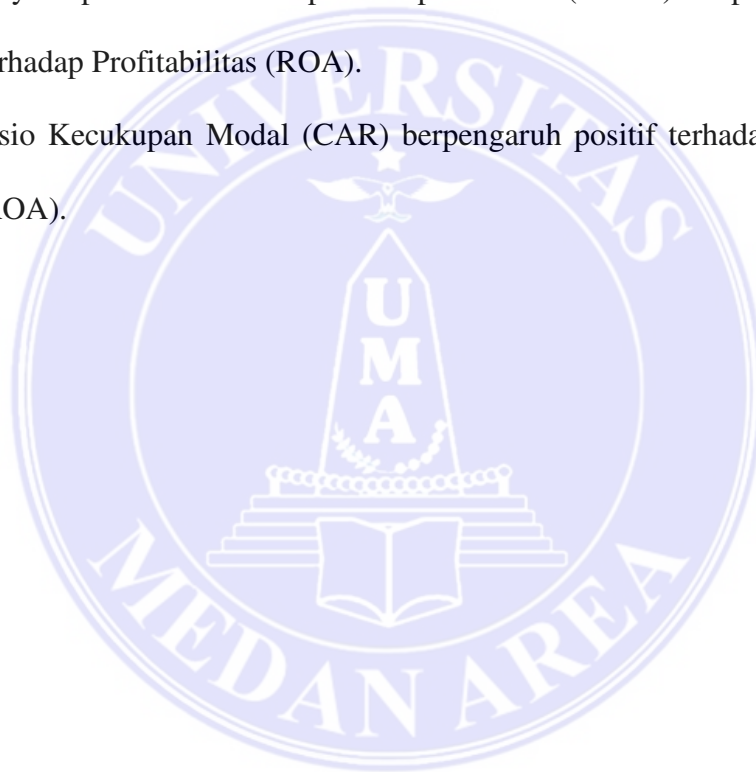
2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya masih diuji. Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

H2: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

H3: Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, lokasi, dan waktu penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Setiap penelitian, dibutuhkan data yang akurat untuk mendukung hasil penelitian. Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari mengenai masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, dan juga tata cara yang digunakan dalam masyarakat serta di dalam situasi-situasi tertentu.

3.1.2 Lokasi penelitian

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses data laporan keuangan dan harga saham perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari situs resmi objek penelitian.

3.1.3 Waktu penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakan bulan Nopember 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2016 – 2017																				
		Des				Jan				Feb				Maret				Apri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul		■																			
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Bimbingan Proposal													■	■	■	■					
4	Seminar Proposal														■	■						
5	Pengumpulan Data																■	■	■	■		
6	Analisis Data																		■	■	■	
7	Bimbingan Hasil Penelitian																			■	■	
8	Seminar Hasil																				■	■
9	Sidang Meja Hijau																					■

3.2 Populasi dan sampel

Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2015 adalah 43 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Berdasarkan dari 43 perusahaan perbankan yang dijadikan populasi, maka yang dijadikan sampel adalah sebanyak 35 perusahaan yang telah diaudit untuk periode 2013 yang berakhir 31 Desember 2015 selama 3 tahun, sehingga terdapat 105 observasi ($35 \times 3 \text{ tahun} = 105$).

3.3 Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai atau sesuatu yang bervariasi. Cara paling bermanfaat dalam menggolongkan variabel ialah dengan membeda-bedakannya menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel yang akan diteliti yaitu, Risiko Kredit (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebagai variabel Independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
Risiko Kredit (NPL)	<p><u>Variabel Independen</u></p> <p>Risiko Kredit (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur</p>	$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \%$	Rasio
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	<p><u>Variabel Independen</u></p> <p>Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.</p>	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{total ATMR}} \cdot 100 \%$	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	<p><u>Variabel Independen</u></p> <p>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional</p>	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	<p><u>Variabel Dependen</u></p> <p>Profitabilitas (ROA) merupakan Kemampuan suatu perusahaan dalam mengajukan keuntungan atau profit pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	Rasio

3.4 Jenis dan sumber data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data penelitian yang mencakup data periode tahun 2013-2015 dan dari situs resmi www.idx.co.id

3.5 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan studi dokumenter, yaitu memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan analisis konten.

3.6 Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik terdapat dua statistik untuk analisis yaitu, Statistik Deskriptif, merupakan statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik Inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua-duanya.

3.6.1 Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi (Sugiono, 2008). Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus) dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefensi korelasi antar variabel penelitian.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik ini merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel independen terhadap variabel dependen.

Sementara itu model variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Profitabilitas = $\alpha_1 Y + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$, dimana:

Profitabilitas : Rata-rata manajemen laba saham selama periode
Pengamatan.

α : Konstanta persamaan regresi.

$\beta_1, 2, 3,$: Koefisien regresi pada setiap variabel.

X_1 : Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas.

X_2 : Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

X_3 : Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas.

B. E : Residual.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasimator linier tidak bisa yang

terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan 3 pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Metode yang digunakan ialah dengan uji normalitas angka, dimana apabila signifikansi $> 0,05$ maka data diasumsikan berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1) (Algifari, 2000). Multikolinieritas terjadi apabila ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001). Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisis harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat beberapa pengujian yaitu:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

3.6.4.2 Uji t

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.

Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan *probabilitas value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Langkah-langkah menentukan Uji t adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom* (df)= $n-k$ untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.

- c) Membandingkan t hitung dengan kriteria jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedang jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Yonira Bagiani. 2014. Skripsi Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Defri, 2012, Jurnal Manajemen, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dunil. 2005. Bank Auditing: Risk-Based Audit. PT Indeks kelompok Gramedia, Jakarta.
- Edhi, Wibowo. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ejely, A. 2004. Liquidity-Profitability Trade off: An empirical Investigation in An Emerging Market. International Journal of Commerce & Management, 14(2), 48-61.
- Ghozali, Imam. 2001. Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro Mudrajat, Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. BPFE, Yogyakarta.
- Lukman, Wijaya. 2005. Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Lukitasari, Yunia Putri. Andi Kartika. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal INFOKAM Nomor I / Th. XI/ Maret /15. Universitas Pandanaran Semarang.
- Nasser ETTY, dan Aryati titik, (2000). Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang GoPublic, Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia. Volume 4 No.2 Desember.
- Riyadi, Slamet. 2006. Banking Assets and Liability Management, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riski Agustiningrum, 2012, Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan.
- Siamat, Dahlan. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiono. 2008. Metodologi Penelitian Bisnis. Alfa Beta, Yogyakarta.
- Susilo, Sri Y dkk, 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
----- No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Tarmizi Achmad & Willyanto Kartiko Kusuno. (2003). "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia". Media Ekonomi & Bisnis. Vo.XV.No.1. Juni 2003
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat, Jakarta.
- Taufik, Zulfikar. 2011. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat. Tesis. Magister Manajemen Universitas Katolik Parahayangan.
- Yogi, Prasanjaya. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang GO Publik di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol. 5 No. 10.

Veitzhal, Rivai. 2007. Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/visidanmisi.aspx>

<http://www.idx.co.id/en-us/home/aboutus/annualreport.aspx>



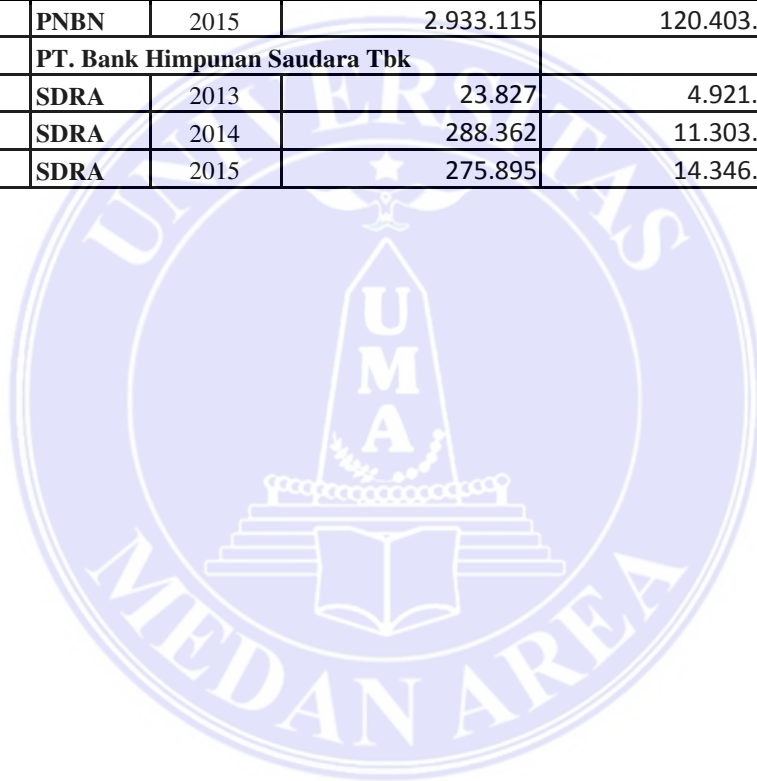
LAMPIRAN I
Perhitungan Risiko Kredit (Net Performing Loan -NPL)

Nomor	Company	Tahun	Kredit masalah	Total Kredit	NPL
PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk					
1	AGRO	2013	81.444.065	3.589.219.037	0,0227
2	AGRO	2014	92.980.197	4.606.791.854	0,0202
3	AGRO	2015	113.336.491	5.980.513.775	0,0190
PT. Bank ICB Bumiputera Tbk					
4	BABP	2013	262.455	5.378.179	0,0488
5	BABP	2014	360.375	6.128.833	0,0588
6	BABP	2015	210.106	7.074.265	0,0297
PT. Bank Capital Indonesia					
7	BACA	2013	13.767	3.734.689	0,0037
8	BACA	2014	15.940	4.729.920	0,0034
9	BACA	2015	47.654	6.044.761	0,0079
PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak					
10	BBCA	2013	1.349.388	306.679.132	0,0044
11	BBCA	2014	2.243.070	339.859.068	0,0066
12	BBCA	2015	2.726.037	378.616.292	0,0072
PT. Bank Bukopin Tbk					
13	BBKP	2013	1.175.772	48.461.043	0,0243
14	BBKP	2014	1.529.494	55.262.577	0,0277
15	BBKP	2015	1.875.472	66.043.142	0,0284
PT. Bank Mestika Dharma Tbk					
16	BBMD	2013	129.088.515.972	5.989.259.835.772	0,0216
17	BBMD	2014	140.961.240.160	6.523.219.952.940	0,0216
18	BBMD	2015	160.563.079.311	7.110.427.152.645	0,0226
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
19	BBNI	2013	5.413.777	250.637.843	0,0216
20	BBNI	2014	5.436.740	277.622.281	0,0196
21	BBNI	2015	8.709.610	326.105.149	0,0267
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk					
22	BBNP	2013	64.633.810	7.066.300.093	0,0091
23	BBNP	2014	125.021.659	6.711.198.648	0,0186
24	BBNP	2015	306.829.634	6.477.702.785	0,0474
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak					
25	BBRI	2013	6.735.938	434.316.466	0,0155
26	BBRI	2014	8.364.106	495.097.288	0,0169
27	BBRI	2015	11.380.718	564.480.538	0,0202
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					
28	BBTN	2013	3.971.927	92.386.308	0,0430
29	BBTN	2014	4.451.513	106.271.277	0,0419
30	BBTN	2015	4.566.748	127.732.158	0,0358
PT. Bank Mutiara Tbk					

Nomor	Company	Tahun	Kredit masalah	Total Kredit	NPL
31	BCIC	2013	173.343	11.131.807	0,0156
32	BCIC	2014	960.141	7.844.302	0,1224
33	BCIC	2015	347.923	9.367.221	0,0371
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak					
34	BDMN	2013	2.133.294	103.468.254	0,0206
35	BDMN	2014	2.683.266	106.774.211	0,0251
36	BDMN	2015	3.380.228	99.483.055	0,0340
PT. Bank Pundi Indonesia Tbk					
37	BEKS	2013	458.224	6.788.775	0,0675
38	BEKS	2014	456.410	6.578.209	0,0694
39	BEKS	2015	245.743	4.134.677	0,0594
PT. Bank Jabar Banten Tbk					
40	BJBR	2013	903.256	45.308.580	0,0199
41	BJBR	2014	1.220.657	49.616.998	0,0246
42	BJBR	2015	1.007.688	55.561.396	0,0181
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk					
43	BJTM	2013	759.274	22.084.336	0,0344
44	BJTM	2014	868.030	26.194.879	0,0331
45	BJTM	2015	1.219.784	28.411.999	0,0429
PT. Bank QNB Kesawan Tbk					
46	BKSW	2013	8.108	8.208.542	0,0010
47	BKSW	2014	34.499	15.106.120	0,0023
48	BKSW	2015	498.792	20.830.044	0,0239
PT. Bank Maspion Indonesia Tbk					
49	BMAS	2013	17.879.740	2.952.211.669	0,0061
50	BMAS	2014	22.053.376	3.133.620.561	0,0070
51	BMAS	2015	20.014.776	4.038.570.467	0,0050
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak					
52	BMRI	2013	8.930.010	467.170.449	0,0191
53	BMRI	2014	11.297.833	523.101.817	0,0216
54	BMRI	2015	15.377.323	586.675.437	0,0262
PT. Bank Bumi Arta Tbk					
55	BNBA	2013	6.062.208.245	2.821.070.304.428	0,0021
56	BNBA	2014	8.879.846.955	3.528.464.915.445	0,0025
57	BNBA	2015	33.488.962.508	4.293.193.136.950	0,0078
PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan					
58	BNGA	2013	361.663	149.691.501	0,0024
59	BNGA	2014	1.935.944	169.380.619	0,0114
60	BNGA	2015	341.611	170.732.978	0,0020
PT. Bank International Indonesia Tbk					
61	BNII	2013	2.009.075	94.500.410	0,0213

Nomor	Company	Tahun	Kredit masalah	Total Kredit	NPL
62	BNII	2014	2.135.370	98.030.670	0,0218
63	BNII	2015	3.812.199	104.201.707	0,0366
PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak					
64	BNLI	2013	1.629.164	116.368.843	0,0140
65	BNLI	2014	2.233.604	131.388.463	0,0170
66	BNLI	2015	3.448.782	125.867.973	0,0274
PT. Bank Sinar Mas Tbk					
67	BSIM	2013	276.562	10.966.071	0,0252
68	BSIM	2014	403.066	14.298.435	0,0282
69	BSIM	2015	653.355	17.506.570	0,0373
PT. Bank of India Indonesia Tbk					
70	BSWD	2013	64.232.976.237	2.569.319.049.474	0,0250
71	BSWD	2014	19.403.147.806	3.157.426.950.171	0,0061
72	BSWD	2015	178.367.047.613	3.592.787.460.232	0,0496
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk					
73	BTPN	2013	308.400	46.105.437	0,0067
74	BTPN	2014	364.601	51.993.574	0,0070
75	BTPN	2015	412.363	58.587.383	0,0070
PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak					
76	BVIC	2013	104.199.837	11.220.398.650	0,0093
77	BVIC	2014	475.959.957	12.430.390.016	0,0383
78	BVIC	2015	644.160.378	13.094.048.033	0,0492
PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk					
79	INPC	2013	301.873	15.431.270	0,0196
80	INPC	2014	301.873	17.150.089	0,0176
81	INPC	2015	404.569	17.339.225	0,0233
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.					
82	MAYA	2013	183.706.499	17.683.638.543	0,0104
83	MAYA	2014	380.560.579	26.004.334.198	0,0146
84	MAYA	2015	861.248.456	34.241.046.410	0,0252
PT. Bank Windu Kentjana International Tbk					
85	MCOR	2013	92.564	5.483.875	0,0169
86	MCOR	2014	187.562	6.908.478	0,0271
87	MCOR	2015	135.890	7.231.871	0,0188
PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak					
88	MEGA	2013	655.829	30.172.864	0,0217
89	MEGA	2014	703.487	33.679.790	0,0209
90	MEGA	2015	911.330	32.458.301	0,0281
PT. Bank Mitraniaga Tbk					
91	NAGA	2013	1.082.256.974	613.207.799.254	0,0018
92	NAGA	2014	1.398.174.888	878.170.168.952	0,0016

Nomor	Company	Tahun	Kredit masalah	Total Kredit	NPL
93	NAGA	2015	3.647.187.799	1.072.691.973.095	0,0034
PT. Bank OCBC NISP Tbk					
94	NISP	2013	468.285	63.759.436	0,0073
95	NISP	2014	914.600	68.136.356	0,0134
96	NISP	2015	1.116.464	85.577.341	0,0130
PT. Bank Nationalnobu Tbk					
97	NOBU	2013	6.039	1.240.058	0,0049
98	NOBU	2014	11.194	2.392.887	0,0047
99	NOBU	2015	16.316	3.466.264	0,0047
PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak					
100	PNBN	2013	2.224.088	104.829.874	0,0212
101	PNBN	2014	2.267.777	113.936.968	0,0199
102	PNBN	2015	2.933.115	120.403.114	0,0244
PT. Bank Himpunan Saudara Tbk					
103	SDRA	2013	23.827	4.921.542	0,0048
104	SDRA	2014	288.362	11.303.958	0,0255
105	SDRA	2015	275.895	14.346.247	0,0192



LAMPIRAN II
Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Nomor	Company	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional		BOPO
				Pendapatan Bunga	PO	
PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk						
1	AGRO	2013	375.554.672	420.623.106	50.691.682	0,7968
2	AGRO	2014	520.843.812	598.344.410	39.889.880	0,8161
3	AGRO	2015	642.136.469	786.709.562	55.231.685	0,7627
PT. Bank ICB Bumiputera Tbk						
4	BABP	2013	727.904	670.093	93.028	0,9539
5	BABP	2014	852.566	760.698	6.289	1,1116
6	BABP	2015	1.007.207	950.521	72.154	0,9849
PT. Bank Capital Indonesia						
7	BACA	2013	487.632	553.884	18.385	0,8521
8	BACA	2014	722.459	792.064	30.502	0,8783
9	BACA	2015	1.043.520	1.120.950	41.645	0,8976
PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak						
10	BBCA	2013	24.499.149	34.277.149	34.372.214	0,3569
11	BBCA	2014	32.290.459	43.771.256	41.372.709	0,3792
12	BBCA	2015	36.431.990	47.081.728	47.876.172	0,3837
PT. Bank Bukopin Tbk						
13	BBKP	2013	5.643.262	5.950.023	785.676	0,8378
14	BBKP	2014	6.988.662	7.093.455	944.805	0,8694
15	BBKP	2015	7.948.824	8.303.973	1.178.227	0,8383
PT. Bank Mestika Dharma Tbk						
16	BBMD	2013	486.734.613.072	757.241.858.775	142.071.803.152	0,5412
17	BBMD	2014	609.941.068.662	874.533.696.918	645.844.891.544	0,4012
18	BBMD	2015	713.712.872.854	979.698.108.053	717.094.614.185	0,4206
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk						
19	BBNI	2013	21.965.115	26.450.708	9.440.904	0,6120
20	BBNI	2014	25.748.982	33.750.031	8.854.761	0,6044
21	BBNI	2015	27.844.783	36.895.081	8.872.380	0,6084
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk						
22	BBNP	2013	770.642.673	906.461.725	53.360.327	0,8029
23	BBNP	2014	949.886.664	1.080.295.340	41.017.523	0,8471
24	BBNP	2015	919.407.734	1.006.416.947	42.119.928	0,8768
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak						
25	BBRI	2013	37.735.591	59.461.084	8.348.459	0,5565
26	BBRI	2014	50.395.078	75.122.213	9.299.140	0,5969
27	BBRI	2015	58.429.966	85.434.037	12.409.041	0,5972
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk						
28	BBTN	2013	8.978.596	10.782.877	763.983	0,7776
29	BBTN	2014	11.352.886	12.807.328	894.820	0,8285
30	BBTN	2015	12.645.320	14.966.209	1.106.526	0,7868
PT. Bank Mutiara Tbk						
31	BCIC	2013	2.547.456	1.322.339	55.455	1,8489
32	BCIC	2014	1.772.248	1.194.273	75.844	1,3953
33	BCIC	2015	1.805.152	1.070.951	86.863	1,5591
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak						
34	BDMN	2013	22.167.937	20.130.837	5.155.638	0,8767
35	BDMN	2014	23.691.316	22.991.485	4.335.911	0,8669
36	BDMN	2015	23.085.399	22.420.658	4.081.703	0,8711
PT. Bank Pundi Indonesia Tbk						
37	BEKS	2013	1.618.230	1.620.706	1.084.061	0,5983

38	BEKS	2014	1.830.622	1.679.997	928.201	0,7019
39	BEKS	2015	1.292.493	1.009.192	467.061	0,8755
PT. Bank Jabar Banten Tbk						
40	BJBR	2013	6.962.512	8.132.988	457.258	0,8105
41	BJBR	2014	7.957.238	8.791.820	61.697	0,8988
42	BJBR	2015	8.838.943	10.084.451	565.789	0,8299
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk						
43	BJTM	2013	2.636.668	3.385.537	361.218	0,7037
44	BJTM	2014	3.105.474	4.083.943	372.877	0,6968
45	BJTM	2015	3.845.914	4.703.655	339.158	0,7627
PT. Bank QNB Kesawan Tbk						
46	BKSW	2013	667.770	506.437	155.870	1,0082
47	BKSW	2014	1.270.636	1.221.121	209.433	0,8882
48	BKSW	2015	2.047.827	2.040.582	212.518	0,9089
PT. Bank Maspion Indonesia Tbk						
49	BMAS	2013	327.979.488	343.062.959	26.308.474	0,8879
50	BMAS	2014	410.615.268	419.730.921	23.973.272	0,9254
51	BMAS	2015	476.266.745	490.105.173	42.139.476	0,8948
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak						
52	BMRI	2013	38.933.203	50.208.842	14.686.637	0,5999
53	BMRI	2014	48.879.869	62.637.942	14.687.815	0,6321
54	BMRI	2015	54.961.567	71.570.127	18.378.678	0,6110
PT. Bank Bumi Arta Tbk						
55	BNBA	2013	320.602.954.620	397.198.273.705	17.417.040.057	0,7733
56	BNBA	2014	461.266.452.806	531.252.641.046	20.499.948.607	0,8360
57	BNBA	2015	580.060.420.152	660.714.186.808	26.403.179.691	0,8442
PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan						
58	BNGA	2013	14.244.515	17.870.203	2.619.810	0,6952
59	BNGA	2014	16.953.851	20.812.884	2.129.884	0,7390
60	BNGA	2015	18.615.357	22.318.759	1.686.149	0,7755
PT. Bank International Indonesia Tbk						
61	BNII	2013	10.572.345	10.914.380	1.948.618	0,8219
62	BNII	2014	14.238.908	13.399.814	1.816.690	0,9358
63	BNII	2015	15.061.697	13.905.475	2.613.939	0,9118
PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak						
64	BNLI	2013	11.240.187	11.926.599	6.750.646	0,6018
65	BNLI	2014	14.311.188	15.529.578	7.419.603	0,6236
66	BNLI	2015	14.311.822	16.130.822	8.349.469	0,5846
PT. Bank Sinar Mas Tbk						
67	BSIM	2013	1.379.277	1.390.147	1.101.590	0,5535
68	BSIM	2014	1.844.717	1.794.506	1.238.731	0,6082
69	BSIM	2015	2.586.960	2.379.676	1.777.420	0,6223
PT. Bank of India Indonesia Tbk						
70	BSWD	2013	189.623.732.321	275.180.754.854	29.517.501.198	0,6223
71	BSWD	2014	327.228.124.560	440.007.442.022	34.097.957.477	0,6902
72	BSWD	2015	427.359.255.887	552.414.395.187	25.176.260.510	0,7399
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk						
73	BTPN	2013	8.465.694	10.943.058	400.394	0,7463
74	BTPN	2014	10.476.171	12.293.155	739.520	0,8038
75	BTPN	2015	11.250.004	13.003.876	705.835	0,8206
PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak						
76	BVIC	2013	1.323.250.339	1.512.739.235	106.499.718	0,8172
77	BVIC	2014	2.059.768.475	2.031.298.947	131.954.365	0,9522
78	BVIC	2015	2.124.296.906	2.013.810.194	203.314.324	0,9581
PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk						

79	INPC	2013	1.738.315	1.940.361	105.326	0,8497
80	INPC	2014	2.147.329	2.249.421	92.270	0,9170
81	INPC	2015	2.431.101	2.415.224	108.786	0,9632
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.						
82	MAYA	2013	1.813.066.473	2.255.017.374	106.105.835	0,7679
83	MAYA	2014	3.037.175.772	3.564.517.203	41.232.266	0,8423
84	MAYA	2015	4.173.247.600	5.002.093.789	48.971.796	0,8262
PT. Bank Windu Kentjana International Tbk						
85	MCOR	2013	576.996	649.136	32.315	0,8467
86	MCOR	2014	852.622	899.099	21.842	0,9258
87	MCOR	2015	917.992	1.000.742	23.798	0,8960
PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak						
88	MEGA	2013	5.444.070	4.865.437	1.186.493	0,8996
89	MEGA	2014	6.768.621	5.978.672	1.396.354	0,9178
90	MEGA	2015	7.214.213	6.458.281	1.934.831	0,8595
PT. Bank Mitraniaga Tbk						
91	NAGA	2013	102.922.745.021	100.348.167.512	7.053.878.986	0,9583
92	NAGA	2014	165.680.599.161	160.771.451.500	13.342.211.881	0,9516
93	NAGA	2015	222.804.667.383	228.202.592.701	9.186.174.557	0,9386
PT. Bank OCBC NISP Tbk						
94	NISP	2013	5.225.231	6.149.145	879.030	0,7435
95	NISP	2014	5.652.771	7.907.553	743.261	0,6534
96	NISP	2015	7.620.274	9.221.005	854.463	0,7563
PT. Bank Nationalnobu Tbk						
97	NOBU	2013	145.151	154.499	14.552	0,8586
98	NOBU	2014	372.531	381.585	12.108	0,9462
99	NOBU	2015	480.701	496.241	12.096	0,9456
PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak						
100	PNBN	2013	10.592.070	12.982.087	1.352.376	0,7389
101	PNBN	2014	13.373.610	15.491.547	1.878.131	0,7699
102	PNBN	2015	14.144.793	16.914.828	1.017.918	0,7888
PT. Bank Himpunan Saudara Tbk						
103	SDRA	2013	132.615	228.032	104.504	0,3988
104	SDRA	2014	237.633	251.564	178.117	0,5530
105	SDRA	2015	1.387.202	1.549.763	202.894	0,7915

LAMPIRAN III
Perhitungan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Rasio-CAR*)

Nomor	Company	Tahun	Ekuitas Bank	ATMR	CAR
PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk					
1	AGRO	2013	843.207.216	3.808.383.931	0,2214
2	AGRO	2014	902.376.278	4.733.908.205	0,1906
3	AGRO	2015	1.370.673.905	6.196.867.449	0,2212
PT. Bank ICB Bumiputera Tbk					
4	BABP	2013	761.724	5.781.807	0,1317
5	BABP	2014	1.195.676	6.646.694	0,1799
6	BABP	2015	1.495.512	8.096.247	0,1847
PT. Bank Capital Indonesia					
7	BACA	2013	852.686	4.088.424	0,2086
8	BACA	2014	925.852	5.487.095	0,1687
9	BACA	2015	1.261.074	7.124.329	0,1770
PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak					
10	BBCA	2013	58.604.765	365.510.273	0,1603
11	BBCA	2014	70.961.097	411.665.878	0,1724
12	BBCA	2015	91.926.871	483.083.499	0,1903
PT. Bank Bukopin Tbk					
13	BBKP	2013	6.574.389	43.468.860	0,1512
14	BBKP	2014	6.896.811	48.551.547	0,1421
15	BBKP	2015	8.384.416	61.814.951	0,1356
PT. Bank Mestika Dharma Tbk					
16	BBMD	2013	1.811.201.743.004	6.687.373.684.988	0,2708
17	BBMD	2014	1.970.907.092.701	7.336.332.628.668	0,2687
18	BBMD	2015	2.283.885.921.240	8.014.447.314.856	0,2850
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
19	BBNI	2013	43.563.420	288.616.781	0,1509
20	BBNI	2014	50.352.050	310.485.402	0,1622
21	BBNI	2015	73.798.800	378.564.646	0,1949
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk					
22	BBNP	2013	1.132.014	7.187.754	0,1575
23	BBNP	2014	1.199.445	7.224.270	0,1660
24	BBNP	2015	1.289.072	7.132.317	0,1807
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak					
25	BBRI	2013	69.472.036	406.563.495	0,1709
26	BBRI	2014	85.706.557	464.855.629	0,1844
27	BBRI	2015	110.580.617	537.074.938	0,2059
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					
28	BBTN	2013	10.353.005	66.261.700	0,1562
29	BBTN	2014	11.171.458	76.106.631	0,1468

Nomor	Company	Tahun	Ekuitas Bank	ATMR	CAR
30	BBTN	2015	13.893.026	81.659.350	0,1701
	PT. Bank Mutiara Tbk				
31	BCIC	2013	1.398.860	9.968.125	0,1403
32	BCIC	2014	1.042.794	7.734.118	0,1348
33	BCIC	2015	1.441.814	9.305.806	0,1549
	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak				
34	BDMN	2013	27.701.698	155.140.150	0,1786
35	BDMN	2014	29.702.743	166.294.433	0,1786
36	BDMN	2015	31.228.103	158.765.696	0,1967
	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk				
37	BEKS	2013	764.739	6.691.848	0,1143
38	BEKS	2014	708.909	7.052.809	0,1005
39	BEKS	2015	406.584	5.068.502	0,0802
	PT. Bank Jabar Banten Tbk				
40	BJBR	2013	5.340.417	32.351.477	0,1651
41	BJBR	2014	5.759.136	35.818.015	0,1608
42	BJBR	2015	6.744.185	41.613.610	0,1621
	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk				
43	BJTM	2013	5.014.726	21.113.960	0,2375
44	BJTM	2014	5.640.050	25.325.036	0,2227
45	BJTM	2015	5.818.258	27.442.124	0,2120
	PT. Bank QNB Kesawan Tbk				
46	BKSW	2013	1.500.350	8.009.889	0,1873
47	BKSW	2014	2.203.577	14.596.515	0,1510
48	BKSW	2015	3.225.288	19.931.562	0,1618
	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk				
49	BMAS	2013	622.470.126	2.963.537.595	0,2100
50	BMAS	2014	633.483.181	3.261.166.267	0,1943
51	BMAS	2015	845.547.287	4.374.038.050	0,1933
	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak				
52	BMRI	2013	73.345.421	491.276.170	0,1493
53	BMRI	2014	85.479.697	514.904.536	0,1660
54	BMRI	2015	107.388.146	577.345.989	0,1860
	PT. Bank Bumi Arta Tbk				
55	BNBA	2013	489.197.462.362	2.878.836.969.540	0,1699
56	BNBA	2014	532.392.113.274	3.531.891.784.360	0,1507
57	BNBA	2015	1.236.664.303.791	4.835.444.712.183	0,2557
	PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan				
58	BNGA	2013	26.877.844	174.778.989	0,1538

Nomor	Company	Tahun	Ekuitas Bank	ATMR	CAR
59	BNGA	2014	29.622.900	192.486.562	0,1539
60	BNGA	2015	30.303.222	187.565.919	0,1616
PT. Bank International Indonesia Tbk					
61	BNII	2013	14.371.060	112.151.078	0,1281
62	BNII	2014	18.142.608	114.953.718	0,1578
63	BNII	2015	18.036.571	117.708.421	0,1532
PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak					
64	BNLI	2013	1.639.424	8.712.336	0,1882
65	BNLI	2014	1.646.083	8.228.631	0,2000
66	BNLI	2015	21.368.274	142.465.561	0,1500
PT. Bank Sinar Mas Tbk					
67	BSIM	2013	2.637.497	12.088.898	0,2182
68	BSIM	2014	2.976.939	16.197.119	0,1838
69	BSIM	2015	3.250.366	22.618.674	0,1437
PT. Bank of India Indonesia Tbk					
70	BSWD	2013	411.619	2.694.332	0,1528
71	BSWD	2014	515.201	3.565.235	0,1445
72	BSWD	2015	897.975	3.764.616	0,2385
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk					
73	BTPN	2013	8.972.273	38.860.695	0,2309
74	BTPN	2014	10.263.069	44.260.907	0,2319
75	BTPN	2015	12.378.469	50.488.041	0,2452
PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak					
76	BVIC	2013	2.336.935.000	12.635.455.000	0,1850
77	BVIC	2014	2.476.732.000	13.569.183.000	0,1825
78	BVIC	2015	2.707.521.742	13.555.420.524	0,1997
PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk					
79	INPC	2013	2.588.566	16.430.172	0,1575
80	INPC	2014	2.949.866	18.804.389	0,1569
81	INPC	2015	2.999.091	18.804.389	0,1595
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.					
82	MAYA	2013	2.757.058	19.596.665	0,1407
83	MAYA	2014	2.985.448	28.606.865	0,1044
84	MAYA	2015	4.867.789	37.541.329	0,1297
PT. Bank Windu Kentjana International Tbk					
85	MCOR	2013	966.668	6.088.523	0,1588
86	MCOR	2014	1.152.179	7.578.720	0,1520
87	MCOR	2015	1.383.164	7.825.522	0,1768
PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak					

Nomor	Company	Tahun	Ekuitas Bank	ATMR	CAR
88	MEGA	2013	5.704.179	36.229.890	0,1574
89	MEGA	2014	6.310.948	41.449.630	0,1523
90	MEGA	2015	10.279.296	44.993.522	0,2285
PT. Bank Mitraniaga Tbk					
91	NAGA	2013	191.870	774.733	0,2477
92	NAGA	2014	200.406	1.081.579	0,1853
93	NAGA	2015	185.915	1.223.060	0,1520
PT. Bank OCBC NISP Tbk					
94	NISP	2013	14.275.975	74.034.874	0,1928
95	NISP	2014	15.360.785	81.968.368	0,1874
96	NISP	2015	17.488.007	100.982.940	0,1732
PT. Bank Nationalnobi Tbk					
97	NOBU	2013	1.071.825	1.225.119	0,8749
98	NOBU	2014	1.214.801	2.480.756	0,4897
99	NOBU	2015	1.182.970	4.305.148	0,2748
PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak					
100	PNBN	2013	22.162.463	132.420.744	0,1674
101	PNBN	2014	24.719.660	142.880.591	0,1730
102	PNBN	2015	31.465.905	156.315.862	0,2013
PT. Bank Himpunan Saudara Tbk					
103	SDRA	2013	1.545.362	5.536.150	0,2791
104	SDRA	2014	2.495.542	11.497.416	0,2171
105	SDRA	2015	2.433.341	12.932.201	0,1882

LAMPIRAN IV
Perhitungan Profitabilitas (*Return On Assets-ROA*)

Nomor	Company	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset (t)	ROA
PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk					
1	AGRO	2013	71.589.231	5.126.260.097	0,0140
2	AGRO	2014	81.896.086	6.388.305.061	0,0128
3	AGRO	2015	110.795.268	8.364.502.563	0,0132
PT. Bank ICB Bumiputera Tbk					
4	BABP	2013	-66.541	8.165.865	-0,0081
5	BABP	2014	-70.040	94.307.160	-0,0007
6	BABP	2015	11.188	12.137.004	0,0009
PT. Bank Capital Indonesia					
7	BACA	2013	93.343	7.139.328	0,0131
8	BACA	2014	99.373	9.252.649	0,0107
9	BACA	2015	119.648	12.159.197	0,0098
PT. Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak					
10	BBCA	2013	17.815.606	496.849.327	0,0359
11	BBCA	2014	20.741.121	553.155.534	0,0375
12	BBCA	2015	22.657.114	594.372.770	0,0381
PT. Bank Bukopin Tbk					
13	BBKP	2013	1.193.605	69.444.643	0,0172
14	BBKP	2014	899.209	79.053.261	0,0114
15	BBKP	2015	11.178.728	94.366.502	0,1185
PT. Bank Mestika Dharma Tbk					
16	BBMD	2013	410.558.884.976	7.925.208.564.096	0,0518
17	BBMD	2014	315.980.620.543	8.675.437.842.124	0,0364
18	BBMD	2015	322.435.830.772	9.409.596.959.532	0,0343
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
19	BBNI	2013	11.278.165	386.654.815	0,0292
20	BBNI	2014	13.524.310	416.573.708	0,0325
21	BBNI	2015	11.466.148	508.595.288	0,0225
PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk					
22	BBNP	2013	141.923.108	9.985.735.803	0,0142
23	BBNP	2014	130.448.583	9.468.873.488	0,0138
24	BBNP	2015	90.314.736	8.613.113.759	0,0105
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak					
25	BBRI	2013	27.910.066	626.100.633	0,0446
26	BBRI	2014	30.804.112	801.984.190	0,0384
27	BBRI	2015	32.494.018	878.426.312	0,0370
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					
28	BBTN	2013	2.140.771	131.169.730	0,0163
29	BBTN	2014	1.579.327	144.582.353	0,0109

Nomor	Company	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset (t)	ROA
30	BBTN	2015	2.541.886	171.807.592	0,0148
	PT. Bank Mutiara Tbk				
31	BCIC	2013	-1.112.976	14.581.882	-0,0763
32	BCIC	2014	-672.255	12.688.888	-0,0530
33	BCIC	2015	-651.750	13.183.503	-0,0494
	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak				
34	BDMN	2013	5.530.213	184.337.964	0,0300
35	BDMN	2014	3.553.534	195.820.856	0,0181
36	BDMN	2015	3.281.534	188.057.412	0,0174
	PT. Bank Pundi Indonesia Tbk				
37	BEKS	2013	102.429	8.994.292	0,0114
38	BEKS	2014	-150.134	9.040.859	-0,0166
39	BEKS	2015	-384.844	5.967.186	-0,0645
	PT. Bank Jabar Banten Tbk				
40	BJBR	2013	1.752.874	70.975.163	0,0247
41	BJBR	2014	1.438.490	75.861.310	0,0190
42	BJBR	2015	1.766.398	88.697.430	0,0199
	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk				
43	BJTM	2013	1.153.510	33.046.537	0,0349
44	BJTM	2014	1.375.836	37.998.046	0,0362
45	BJTM	2015	1.261.253	42.803.631	0,0295
	PT. Bank QNB Kesawan Tbk				
46	BKSW	2013	5.087	11.051.347	0,0005
47	BKSW	2014	162.828	20.839.018	0,0078
48	BKSW	2015	208.935	25.757.649	0,0081
	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk				
49	BMAS	2013	41.949.448	4.172.915.202	0,0101
50	BMAS	2014	34.242.421	4.831.637.135	0,0071
51	BMAS	2015	54.653.642	5.343.936.388	0,0102
	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Entitas Anak				
52	BMRI	2013	24.061.837	733.099.762	0,0328
53	BMRI	2014	26.008.015	855.039.673	0,0304
54	BMRI	2015	26.369.430	910.063.409	0,0290
	PT. Bank Bumi Arta Tbk				
55	BNBA	2013	78.854.904.089	4.045.672.277.612	0,0195
56	BNBA	2014	70.541.753.499	5.155.422.644.599	0,0137
57	BNBA	2015	77.645.849.266	6.567.266.817.941	0,0118
	PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Anak Perusahaan				
58	BNGA	2013	5.832.017	218.866.409	0,0266

Nomor	Company	Tahun	Lab a Sebelum Pajak	Total Aset (t)	ROA
59	BNGA	2014	3.200.169	233.162.423	0,0137
60	BNGA	2015	570.004	238.849.252	0,0024
PT. Bank International Indonesia Tbk					
61	BNII	2013	2.184.224	140.600.863	0,0155
62	BNII	2014	972.918	143.365.211	0,0068
63	BNII	2015	1.545.023	157.619.013	0,0098
PT. Bank Permata Tbk dan Entitas Anak					
64	BNLI	2013	2.301.503	165.837.996	0,0139
65	BNLI	2014	2.047.287	185.353.670	0,0110
66	BNLI	2015	293.535	182.689.351	0,0016
PT. Bank Sinar Mas Tbk					
67	BSIM	2013	286.100	17.447.455	0,0164
68	BSIM	2014	200.895	21.259.549	0,0094
69	BSIM	2015	238.953	27.868.688	0,0086
PT. Bank of India Indonesia Tbk					
70	BSWD	2013	109.583.379.645	3.602.543.679.041	0,0304
71	BSWD	2014	142.022.485.716	5.200.630.695.201	0,0273
72	BSWD	2015	-47.601.231.850	6.087.482.780.739	-0,0078
PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk					
73	BTPN	2013	2.878.764	69.702.580	0,0413
74	BTPN	2014	2.543.990	75.059.223	0,0339
75	BTPN	2015	2.432.611	81.039.663	0,0300
PT. Bank Victoria International Tbk dan Entitas Anak					
76	BVIC	2013	311.950.209	19.153.130.890	0,0163
77	BVIC	2014	121.532.701	21.364.882.284	0,0057
78	BVIC	2015	93.997.406	23.250.685.651	0,0040
PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk					
79	INPC	2013	293.613	21.204.251	0,0138
80	INPC	2014	180.166	23.462.770	0,0077
81	INPC	2015	84.258	25.119.249	0,0034
PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.					
82	MAYA	2013	509.628.250	24.027.643.858	0,0212
83	MAYA	2014	571.976.478	36.194.949.087	0,0158
84	MAYA	2015	878.212.838	47.305.953.535	0,0186
PT. Bank Windu Kentjana International Tbk					
85	MCOR	2013	118.708	7.917.214	0,0150
86	MCOR	2014	71.482	9.769.591	0,0073
87	MCOR	2015	96.528	10.089.121	0,0096
PT. Bank Mega Tbk dan Entitas Anak					

Nomor	Company	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset (t)	ROA
88	MEGA	2013	632.550	66.396.476	0,0095
89	MEGA	2014	659.008	66.582.460	0,0099
90	MEGA	2015	1.238.769	68.225.170	0,0182
PT. Bank Mitraniaga Tbk					
91	NAGA	2013	4.291.224.165	1.285.156.786.339	0,0033
92	NAGA	2014	8.824.713.218	1.892.362.149.138	0,0047
93	NAGA	2015	14.586.860.375	2.038.205.238.810	0,0072
PT. Bank OCBC NISP Tbk					
94	NISP	2013	1.529.716	97.510.106	0,0157
95	NISP	2014	1.776.708	103.111.114	0,0172
96	NISP	2015	2.000.887	120.480.402	0,0166
PT. Bank Nationalnobu Tbk					
97	NOBU	2013	19.778	3.892.207	0,0051
98	NOBU	2014	20.211	5.777.122	0,0035
99	NOBU	2015	22.715	6.703.377	0,0034
PT. Bank PAN Indonesia Tbk dan Entitas Anak					
100	PNBN	2013	3.252.163	164.190.588	0,0198
101	PNBN	2014	3.676.997	172.638.682	0,0213
102	PNBN	2015	2.457.684	183.120.540	0,0134
PT. Bank Himpunan Saudara Tbk					
103	SDRA	2013	272.623	8.230.842	0,0331
104	SDRA	2014	188.798	16.432.776	0,0115
105	SDRA	2015	362.094	20.019.523	0,0181